

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi akar katanya adalah motif, sehingga diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.<sup>1</sup>

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>3</sup>

Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme – baik manusia ataupun hewan –

---

<sup>1</sup> E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 2012), 58.

<sup>2</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 70.

yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Purwanto, apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan arahan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun yang dimaksud motivasi di dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau upaya berupa perhatian dan arahan dari orang tua sebagai penanggung jawab dalam pelajaran membaca Al-Qur'an.

## **2. Macam-macam Motivasi**

Sumadi Suryabrata membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik.

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64-65.

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Memahami kedua macam bahasan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi itu mempunyai identitas masing-masing. Motivasi ekstrinsik agak kurang kuat apabila dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Namun dalam kenyataannya motivasi intrinsik ini tidak selamanya dimiliki oleh setiap orang tua.

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.<sup>7</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 72.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 136.

datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ektrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.<sup>8</sup>

Motivasi-motivasi ekstrinsik dapat berupa:

1) Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 136.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.<sup>9</sup>

## 2) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus harus dapat didudukan dan dibenarkan sematamata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>10</sup>

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren, Dalam hal ini seseorang siswa termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

## 3) Teman Atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan

---

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), 2004), 25.

motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>11</sup>

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti mengaji di TPQ karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.

#### 4) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.<sup>12</sup>

Anak-anak yang tumbuh berkembang didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada diri anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 26.

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

Dengan demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, karena peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

Mengenai hubungan antara motivasi dengan kepribadian, minimal ada empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu:

- a) Motif berprestasi, yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.
- b) Motif berkuasa, yaitu motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan dan pengaruh terhadap orang lain.
- c) Motif membentuk ikatan, yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi ataupun persahabatan.
- d) Motif takut akan kegagalan, yaitu motif untuk menghindari diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya.
- e) Motif takut akan kegagalan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 70.

### 3. Teori Motivasi

Terdapat beberapa teori motivasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Purwanto di dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, yaitu:

Teori-teori motivasi-motivasi dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Teori-teori petunjuk (*prescriptive theories*) yang mengemukakan cara memotivasi orang. Teori ini didasarkan pada pengalaman coba-coba.
- b. Teori-teori isi (*content theories*) yang terkadang disebut juga teori kebutuhan. Teori ini berkenan dengan pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori-teori yang sangat terkenal diantaranya: hirarki kebutuhan dari psikologi Abraham H. Maslow, teori dua faktor dari Frederick Herberg, dan teori motivasi berprestasi dari Mc Clelland.
- c. Teori-teori proses (*process theories*) yang berkenan dengan “bagaimana” perilaku dimulai dan dilaksanakan atau menjelaskan aspek bagaimana dari motivasi. Teori-teori yang termasuk dalam kategori ini adalah teori ekspektasi, pembentukan atau modifikasi perilaku (*operant conditioning*), dan teori Porter-Lowler.<sup>14</sup>

Berdasarkan ketiga rumpun motivasi di atas dikaitkan dengan variabel motivasi orang tua memasukkan anaknya belajar Al-Qur’an di TPQ, tampak bahwa teori motivasi orang tua memasukkan anaknya belajar Al-Qur’an di TPQ termasuk dalam rumpun teori isi (*content theories*). *Content theory* sering disebut juga teori kebutuhan (*needs theory*), yaitu berkenan dengan pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori yang sangat terkenal salah satunya adalah teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow.

---

<sup>14</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 164-165.

Teori ini menegaskan tentang cara-cara memotivasi, dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kebutuhannya, sedangkan kebutuhan itu mempunyai jenjang atau tingkatan. Kebutuhan itu banyak dan sering berganti-ganti. Hal ini dimaksudkan bahwa setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi maka mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya dan seterusnya. Tingkatan kebutuhan tersebut antara lain:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, udara untuk bernafas, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjamnnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, kemiskinan, perang, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- c. Kebutuhan sosial, yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama,
- d. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yang berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri seperti, kebutuhan menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.<sup>15</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa para anak akan memprioritaskan kebutuhan dasar dibanding kebutuhan lainnya jika tidak dibimbing secara tepat, oleh karena itu, para orang tua harus bisa mengidentifikasi keterpenuhan kebutuhan dasar para anaknya, agar

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

nantinya kedua orang tua bisa mengarahkan anaknya ke-kebutuhan aktualisasi diri yaitu berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Selain itu, dengan berasumsi pada teori Maslow ini, orang tua harus bisa menekankan kepada anaknya betapa pentingnya aktualisasi diri bagi mereka, karena hal itu mengandung satu kebenaran bahwa jika seseorang tidak mengaktualisasi dirinya, akan mengakibatkan penyakit mental (minder, kurang semangat, kurang percaya diri, dll), tentu hal ini sangat tidak diinginkan oleh para orang tua.

#### **4. Fungsi dan Peran Motivasi**

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut, maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, yakni :

- a. Niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwal, atau karena dihukum.
- b. Belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-uasaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, tidak merugikan orang lain.
- c. Mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.<sup>16</sup>

Ketiga rangkaian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberitahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan

---

<sup>16</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 190.

ini. Dengan cara seperti itu maka ia akan melakukan berniat belajar memang dalam dirinya, kemudian melakukan kegiatan belajar sesuai apa yang diperintahkan, dan tujuan belajar juga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- a. Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- b. Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.<sup>17</sup>

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>17</sup> Ibid, 191.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, motivasi yang ada pada seseorang memiliki keterkaitan erat terhadap keinginan seseorang dalam memilih atau menentukan suatu lembaga pendidikan, sebagaimana orang tua yang memotivasi anaknya masuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sehingga para orang tua harus benar-benar mengerti aspek terpenting yang memotivasi dirinya untuk memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

## **5. Strategi meningkatkan motivasi**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu:

- a. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin

---

<sup>18</sup> Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: La Tansa Pers, 2009), 111.

<sup>19</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 192.

mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.<sup>20</sup>

b. Memberikan hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.

Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Orang tua akan menjanjikan kepada anak untuk membelikan sepatu baru jika dia berhasil naik kelas dengan nilai yang bagus. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat

---

<sup>20</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 91.

menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Sebagai contoh orang tua melarang anak untuk menonton televisi sebelum mereka selesai belajar atau selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya.<sup>21</sup>

c. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misal jika nilai ulangan anak baik, orang tua memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang. Jika nilai ulangan anak jelek, orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi ditanyakan mengapa nilai ulangannya jelek.

d. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

---

<sup>21</sup> Ibid., 92.

e. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orangtua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>22</sup>

## **B. Kajian Tentang Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).<sup>23</sup> Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga.<sup>24</sup>

Orang tua sebagai salah satu figur keteladanan hendaknya bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Begitu juga dalam

---

<sup>22</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 93.

<sup>23</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), 802

<sup>24</sup> Novan Ardy Wijaya, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55.

bersikap kepada anaknya, harus memberikan contoh tentang aqidah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. At-tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>25</sup>

Agar orang tua berhasil mempengaruhi anak, maka orang tua harus tahu peranan orang tua mendidik anak agar berhasil dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai orang tua

Sebagai orang tua harus dapat memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, harus dapat memimpin anak-anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang di larang oleh syariat agama dan dapat membahayakannya. Sebagai seorang pemimpin, orang tua nantinya pastilah akan dimintai pertanggung

<sup>25</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat At-Rahrim ayat 6*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005).

jawaban atas yang dipimpinnya. Islam membebaskan tanggung jawab pendidikan kepada para orang tua dan pendidik, menanamkan kesadaran pikiran, dan benih-benih aqidah Islam yang kokoh sejak masa pertumbuhan dan dalam setiap fase kehidupan mereka.

Nantinya setiap pemimpin akan ditanyai tentang kepemimpinannya. Ayah merupakan pemimpin utama dalam keluarga yang mana nanti di akhirat ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Oleh karena itu, ia berkewajiban memimpin dirinya dan segenap anggota keluarga agar sehat dan selamat lahir batin juga bahagia dunia akhirat.<sup>26</sup>

b. Sebagai pendidik

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, karena sejak lahir orang tua sudah ada bersama sang anak. Sikap dan tingkah laku anak tampak jelas di pengaruhi oleh keluarga di mana anak itu di lahirkan dan berkembang.

Sebagai seorang pendidik orang tua haruslah mampu mendidik, mengarahkan dan membimbing anaknya, dan apabila anak mengalami kesulitan orang tua hendaklah membantu anaknya mencari solusi. Sehingga menjadi motivasi bagi anak dalam menghadapi masalah untuk dapat dipecahkan.

---

<sup>26</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 75.

Anak yang sholeh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Karena anak yang sholeh pasti mendo'akan orang tuanya. Oleh karena itu orang tua mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholeh.

Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama pada diri anak adalah dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an, hal ini harus benar-benar di ajarkan sejak dini, adapun caranya adalah dengan mengajarkannya sendiri di rumah, memasukkan anak-anak ke dalam lembaga yang bernuansa Islami seperti TPA, madrasah diniyah atau les privat, melalui media yang canggih seperti CD, VCD, HP, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

c. Sebagai sahabat atau teman

Hubungan orang tua sebagai teman dapat membantu orang tua untuk menyelami jiwa anak, sehingga orang tua dapat bergaul dengan anaknya. Seolah tidak ada perbedaan antara orang tua dan anak, mereka saling terbuka dan tidak merasa takut. Antara orang tua dan anak seperti teman sebayanya, namun bukan berarti rasa hormat anak kepada orang tuanya akan berkurang. Namun sebaliknya anak akan semakin hormat dan sayang kepada orang tuanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 163

<sup>28</sup> Heri Jauhar Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2005), 90-92.

Bila orang tua dapat melaksanakan sebagaimana yang sudah tertulis di atas, besar kemungkinan dalam mempengaruhi kepribadian anak akan berhasil dengan baik. Karena terkadang banyak terjadi benturan atau beda pendapat antara kemauan orang tua dengan kemauan anak, yang dapat mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak.

## **2. Fungsi Keluarga**

Fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun diluar keluarga. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, maka akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Adapun fungsi pendidik dalam keluarga di antaranya:

### **a. Fungsi Agama**

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangannya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

Fungsi religius ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif. Apabila suatu keluarga menjalankan

fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya di tandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama juga membantu manusia memecahkan persoalan-persoalan yang tidak terjawab oleh manusia itu sendiri, seperti persoalan mati dan nasib. Persoalan-persoalan itu akan dapat menimbulkan kesadaran maknawi pada diri individu yang beragama, dan kepercayaan akan keadilan Tuhan serta adanya hari pembalasan akan dapat memperlunak penderitaan sehingga penderitaan jasmani yang bernilai empirik dan duniawi akan diterima dan diubah.<sup>29</sup>

b. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.

Orang tua yang terdiri dari suami dan istri memiliki fungsi masing-masing dari fungsi biologis ini. Suami sebagai kepala rumah

---

<sup>29</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 46.

tangga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah sehingga kebutuhan dasar dalam keluarganya berupa sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi. Dan seorang istri berkewajiban menjalankan sebagai pendamping dan pengelola apapun yang diamanahkan dalam keluarga padanya dengan sebaik-baiknya. Peran suami istri dalam menjalankan fungsi biologis ini hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain.

c. Fungsi Ekonomi.

Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.<sup>30</sup>

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu pula sebaliknya. Dan jika sudah memiliki anak maka hendaknya orang tua menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian,

---

<sup>30</sup> Ibid., 46.

kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

e. Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman yang akan merugikan di dunia maupun di akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamanan atas apa yang di makan atau di pakai dan di mana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

Dalam memberikan perlindungan, seorang pemimpin harus memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya seorang ayah menyakiti anggota keluarganya baik secara fisik maupun psikis. Seorang pemimpin juga hendaknya mampu melindungi keluarganya dari ancaman yang datang dari luar. Oleh karena itu, seorang kepala keluarganya hendaknya mengatur waktu untuk pekerjaan dan untuk keluarga karena bagaimanapun keluarga sudah menjadi tanggungannya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 47.

f. Fungsi Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya.

g. Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar hidup berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anakmulai di ajarka untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar (termasuk hewan dan tumbuhan).

#### h. Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. Kegiatan sehari-hari yang menyita waktu dan tenaga ditambah dengan permasalahan yang muncul baik di keluarga maupun di tempat kerja atau sekolah tentu membuat fisik, pikiran, dan jiwa menjadi letih. Oleh karena itu, manusia perlu istirahat dan rekreasi.

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan.<sup>32</sup>

### C. Kajian Tentang Belajar Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an Karim adalah firman Allah SWT yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dan mengandung mu'jizat pada surat yang paling ringkas didalamnya.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 44-49.

<sup>33</sup> Moh. Samin Halabi, *Keagungan Kitab Suci Al-Qur'an*, (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2002), 1.

Dalam hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an berfungsi sebagai mu'jizat yaitu berfungsi melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Isam. Allah berfirman dalam QS. Al-Israa' ayat 88:

قُلْ لَنْ يَجْتَمِعَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah:”*Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”*.<sup>34</sup>

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz (bagian), 114 surat (bab), dan lebih dari 6.000 ayat. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun 2 bulan 22 hari, dengan rincian 23 tahun diturunkan pada waktu Nabi di Makkah sebelum Hijrah dan dan 10 tahun pada waktu Nabi tinggal di Madinah setelah Hijrah.<sup>35</sup>

Garis-garis besar isi kandungan Al-Qur'an antara lain:

- a. Aqidah (tauhid), ajaran mengEsakan Allah dan semua keyakinan yang berhubungan dengan Allah SWT.

<sup>34</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat Al-Israa' ayat 88*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005).

<sup>35</sup> Zeni Luthfiyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 159-160.

- b. Syariah (baik ibadah maupun muamalah). Mengajarkan perintah beribadah kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama manusia sebagai manifestasi ketauhidan.
- c. Akhlaq dan semua ruang lingkungannya (menhiasi dirinya dengan sikap-sikap keutamaan dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela).
- d. Kisah-kisah umat manusia dimasa lalu (seperti kisah Kaum Saba', Nabi Syuaib, Nabi Luth dan Nabi Hud).
- e. Berita-berita tentang kehidupan akhirat (janji dan ancaman).
- f. Benih atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan dasar-dasar hukum atau hokum-hukum dasar yang berlaku bagi alam semesta termasuk manusia.<sup>36</sup>

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang universal untuk setiap manusia, bahkan untuk bangsa jin, untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada mereka. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Jin ayat 2:

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

*Artinya: (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya, dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami.<sup>37</sup>*

---

<sup>36</sup> Ibid, 160-161.

<sup>37</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat Al-Jin ayat 2*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005).

Al-Qur'an di turunkan kepada manusia dengan fungsi yang sangat banyak. Di antara fungsi di turunkannya Al-Qur'an adalah:

a. Sebagai petunjuk

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan umat manusia. Petunjuk Al-Qur'an haruslah di terapkan dalam kehidupan agar dapat selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an mengatur tentang segala hal, baik ilmu tauhid, aqidah, ibadah maupun muamalah.

b. Al-Qur'an sebagai cahaya

Allah menamai Al-Qur'an dengan nama Nur (cahaya), yaitu sesuatu yang dapat menerangi jalan manusia yang gelap. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an diharapkan manusia tidak akan tersesat dan senantiasa mendapatkan cahaya atau rahmad dari Allah.

c. Al-Qur'an sebagai pembeda

Al-Qur'an membedakan antara yang haq dan bathil, antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat dan berbahaya dll. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang benar dan tidak ada yang menyamainya dengan sesuatu apapun. Al-Qur'an menyuruh kita semua untuk senantiasa mengerjakan kebaikan, dan Al-Qur'an juga memperlihatkan apapun yang kita butuhkan untuk urusan dunia maupun akhirat.

d. Al-Qur'an sebagai obat penawar

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang beriman.*<sup>38</sup>

Al-Qur'an merupakan obat yang bersifat haqiqi yang menimpa badan dan penyakit yang bersifat maknawi atau menimpa hati. Dengan cara membacanya, seseorang yang terkena penyakit maka akan sembuh dengan izin Allah.

Jadi, fungsi dari Al-Qur'an sangatlah banyak sekali yang dapat di ambil manfaatnya oleh manusia secara umum, tidak hanya sebagai kitab suci bagi umat Islam namun, di dalam Al-Qur'an juga banyak terkandung pesan-pesan yang akan bermanfaat bagi manusia yang beriman dan mau berfikir.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat Yunus ayat 57*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005).

<sup>39</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 164.

### 3. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al- Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad, yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab Allah lain yang diturunkan pada nabi-nabi sebelumnya (Taurat, Injil, dan Zabur) yang masih berupa mushaf/ lembaran-lembaran/ gulungan-gulungan, juga hanya berlaku pada masa kenabian tersebut. Berbeda halnya dengan Al-Qur'an yang merupakan kitab Universal, yang digunakan sebagai pedoman bagi setiap insan yang ada di dunia ini dalam menapaki hidup, agar selamat dan berhasil baik di dunia maupun diakhirat, baik mereka (orang yang tidak mengimani Al-Qur'an) percaya ataupun tidak.<sup>40</sup>

Mengenai keutamaan Al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun keutamaan dari surat-surat dalam Al-Qur'an, sungguh terdapat banyak hadist Nabi yang menerangkan keutamaan Al-Qur'an itu sendiri, bahkan walaupun kita baru membacanya, pahalanya sangat besar sekali di sisi Allah Azza wa Jalla, apalagi apabila kita mengkaji dan memahami kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an juga mengamalkannya, sungguh kita akan menjadi manusia pilihan yang dijanjikan Allah yaitu termasuk ke dalam golongan orang-orang bertaqwa, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Baqarah: 2:

---

<sup>40</sup> Zeni Luthfiyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 160.

## ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Tidak ada keraguan di dalamnya (*Al-Qur-an*), dan merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa”.<sup>41</sup>

Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keutamaan dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya, yaitu :

- a. Memberi pedoman dan petunjuk hidup lengkap beserta hukum-hukum untuk kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh umat manusia di mana pun berada serta di segala zaman / periode waktu.
- b. Memiliki ayat-ayat yang mengagumkan sehingga pendengar ayat suci Al-Qur'an dapat dipengaruhi jiwanya.
- c. Memutus rantai taqlid yang menghilangkan kebebasan berfikir serta memperlemah kemampuan berupaya dan berkarya manusia.
- d. Memberi gambaran umum ilmu alam untuk merangsang perkembangan berbagai ilmu.
- e. Memiliki ayat-ayat yang menghormati akal pikiran sebagai dasar utama untuk memahami hukum dunia manusia.
- f. Menyamakan manusia tanpa pembagian strata, kelas, golongan, dan lain sebagainya. Yang menentukan perbedaan manusia di mata Allah SWT adalah takwa.

---

<sup>41</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat al-Baqoroh ayat 2*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005).

- g. Melepas kehinaan pada jiwa manusia agar terhindar dari penyembahan terhadap makhluk serta menanamkan tauhid dalam jiwa.<sup>42</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur'an pada Anak

Hubungan antara ayah dan ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa pada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar di bagi menjadi dua macam:

- a. Faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:
  - 1) Faktor fisiologis, meliputi: Keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani.
  - 2) Faktor Psikologis, meliputi: Kecerdasan atau inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.<sup>43</sup>
- b. Faktor eksternal meliputi: Lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pitra Pustaka, 2001), 66.

<sup>43</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2016), 26.

Kendala keberhasilan pada pendidikan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu
- b. Keterbatasan media, personalia dan dana.<sup>45</sup>

Jadi pengaruh dari faktor internal, eksternal dan penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari belajar. Akan tetapi biasanya pengaruh lingkungan sangat besar di bandingkan faktor lain. Karena lingkungan yang baik akan membawa dampak yang positif kepada anak, sebaliknya dengan lingkungan yang kurang baik akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak.

#### **D. Kajian Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

TPQ adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK), tetapi pada praktiknya sering di temui anak-anak usia SD atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang lancar membaca Al-Qur'an, merangkap sebagai ustadz atau ustadzah bagi peserta TPA/TPQ yang lain. Jangkauannya sangat luas dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan di mana saja ada masjid atau mushola di sana ada TPQ.

---

<sup>44</sup> Ibid., 30.

<sup>45</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2003), 295-297.

Sifat pendidikannyapun lebih populis, demokratis dan *edaliter*. Siapa saja dapat menjadi pendidik di sana asalkan ada kemauan, penguasaan materi yang memadai bahkan kadang-kadang seadanya, di bekali (sedikit) kesabaran dan keterampilan dalam mengajar.<sup>46</sup>

Materi yang di ajarkan dalam TPQ adalah membaca Al-Quran, doa'-do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, praktik wudhu dan tata cara sholat yang baik. Metode pengajaran yang digunakan sering kita kenal dengan istilah BMC atau singkatan dari bermain, cerita dan menyanyi.

---

<sup>46</sup> Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 302

